

Penguatan Pembukuan Kegiatan Pendanaan Renovasi Rumah Untuk Penanggulangan Rumah Kumuh

Dr. Ngurah PMA Durya SE, M.Si*¹, Ririh Dian Pratiwi SE, M.Si, AK, CA*²,
Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Email: ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id*¹; ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id*²,

Abstraksi

Jurnal Penelitian dan Pengabdian ini, dibuat untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dimasyarakat, sekaligus dimaksudkan untuk memperkuat pembukuan yang ada di kegiatan kolaborasi infrastruktur, diwilayah BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Kelurahan Rejomulyo. Penguatan khususnya pada kegiatan pengembangan dan renovasi RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), yang didanai oleh CSR PT Sarana Multigriya Financial (SMF). Permasalahan diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penguatan, melalui pemahaman kembali konsep-konsep dasar akuntansi. Hal ini penting terkait dengan transaksi yang harus dicatat, dan kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Penguatan diberikan oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat UDINUS, kepada pemanfaat dana infrastruktur. Dimulai dengan penguatan konsep-konsep pembukuan, selanjutnya diharapkan dapat dioperasionalkan pada kegiatan pembukuannya.

Penguatan selanjutnya, merupakan diskusi-diskusi yang diarahkan untuk pembentukan model pembukuan, yang dapat mengantisipasi kebutuhan program maupun masyarakat pemanfaat. Tim selanjutnya memberikan masukan tentang Bagaimana seharusnya pembukuan dapat dilakukan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), sehingga dapat terbentuk Laporan Keuangan yang transparan dan akuntabel

Kata Kunci: BKM, KSM, RTLH, CSR, Kolaborasi,

Abstraction

This Research and Community Service Journal, was created to identify CSR financial management problems in the community, as well as to strengthen bookkeeping in Collaboration infrastructure activities, in the BKM area of Rejomulyo. Strengthening in particular the RTLH development and renovation activities, funded by CSR PT SMF. Problems are identified, then reinforced, through a re-understanding of the basic concepts of accounting. This is important in relation to transactions that must be recorded, and the obligation to report financial statements. Strengthening was given by the UDINUS Community Service Lecturer Team to the beneficiaries of infrastructure funds. Starting from strengthening the bookkeeping concepts, it is hoped that they will be operational in their bookkeeping activities. The next strengthening, is the discussions directed to the formation of a bookkeeping model, which can anticipate the needs of the program and the beneficiary community. The team then provides input on how the bookkeeping should be carried out by KSM, so that transparent and accountable financial statements can be formed

Keywords: BKM, KSM, RTLH, CSR, Collaboration,

1. PENDAHULUAN

1.1 Aspek Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Pada setiap komunitas di mana terjadi kepadatan penduduk maka masalah pemukiman kumuh pasti akan dihadapi oleh mereka yang bertempat tinggal di sana. Seperti khususnya di Kota Semarang permasalahan kota di mana terjadi pemukiman kumuh merupakan permasalahan yang hampir merata di lokasi dimana terjadi tempat kumuh di Semarang khususnya pada Kelurahan Rejomulyo, permasalahan rumah kumuh juga terjadi dan Hal itu merupakan masalah untuk dipecahkan kota Semarang.

kerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik dari pusat maupun dari sektor swasta telah banyak melakukan usaha untuk penanggulangan rumah kumuh penanggulangan telah dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya dengan dana APBD maupun dengan bagian dari pihak swasta melalui CSR. Pola penyelesaian masalah ini menggunakan kerangka model Pemberdayaan Masyarakat, dimana masyarakat diminta secara aktif ikut serta dalam penyelesaian masalah.

Sejalan dengan [1] yang menjelaskan bahwa terjadinya proses Pemberdayaan di masyarakat dimulai dari adanya adanya proses kemandirian yang dapat dicapai melalui proses belajar masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. Artinya penyelesaian masalah akan dilakukan dengan proses belajar Bersama dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Kemudian [2] mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan refleksi agen masyarakat, atau individu di dalam kelompok masyarakat secara Bersama melakukan refleksi, kristalisasi pengalaman dan proses itu mampu diinisiasikan direncanakan dan dilksanakan hanya oleh masyarakat itu sendiri agen atau subyek yang ingin mendapatkan hak dalam penentuan diri sendiri (self-determination).

Lalu [3] memulai penjelasannya melalui makna bahasa etimologis, pemberdayaan masyarakat berasal dari kata dasar "daya" atau kemampuan, yang berarti kemampuan didalam masyarakat. Selanjutnya penjelasan atas pemberdayaan akhirnya dimaknai sebagai proses untuk memperoleh kemampuan daya, kekuatan, dan atau proses pemberian daya, kemampuan kekuatan atau kemampuan dari pihak luar, yang memiliki daya kepada pihak yang lemah dan kurang atau belum memiliki keberdayaan.

Dalam [4] menjelaskan bahwa dasar modal manusia, adalah merupakan refleksi dari pendidikan, pengalaman, intuisi dan keahlian yang bersangkutan. Modal dasar ini yang akan digerakkan secara Bersama sama untuk mendapatkan kemampuan Bersama dalam masyarakat, kemampuan inilah yang nantinya akan membentuk keberdayaan masyarakat

Kemudian [5] menyatakan bahwa proses untuk mendapatkan kemampuan atau dasar modal manusia adalah dimulai dari dapat diperoleh Pendidikan, pemahaman dan pengalaman dalam share interpretasi, dari orang yang berada disekitarnya.

Menurut [6] bahwa modal manusia dapat diekstrak, dan dikembangkan dengan merefleksi diri, melalui fasilitasi, selanjutnya diperoleh dengan melakukan menarik kesimpulan dari akumulasi pada daftar pengetahuan yang Panjang, untuk meningkatkan percaya diri masyarakat, kemampuan masyarakat, khususnya dalam melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain, pada komunitas yang sama maupun yang berbeda.

Kembali kepada permasalahan RTLH, maka ada permasalahan yang harus diselesaikan Bersama oleh seluruh warga. Ada tiga hal yang terkait dengan permasalahan kekumuhan dalam RTLH yaitu terkait dengan kondisi bangunan yang rapat, kualitas konstruksi bangunan yang sangat rendah, dan Jalan akses yang tidak berpola, itu ditambah dengan adanya sanitasi dan drainase yang mampet. Yang kedua permasalahan kondisi sosial dimana melingkupi komunitas yang ada dan yang ketiga adalah dimana terjadi kondisi kesehatan yang buruk dan merupakan sumber pencemaran

Perkembangan Penduduk yang pesat memicu terjadinya permasalahan permukiman yang kumuh, artinya pemukiman kumuh dapat diartikan sebagai sebuah produk pertumbuhan penduduk miskin dari desa ke kota, yang meningkat dari tahun ke tahun, menambah kekumuhan di wilayah perkotaan di mana menjadi tujuan migrasi. Belum lagi mereka yang berpindah Tanpa Tujuan yang jelas menambah permasalahan sosial dan kemiskinan.

Terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah untuk membantu masyarakat nya dalam menyelesaikan masalah kebutuhan pemukiman, jika pertumbuhan lingkungan pemukiman yang

kumuh ini dibiarkan dan pemerintah tidak hadir dalam lingkungan tersebut maka kehidupan masyarakat miskin akan tambah sulit, dan dapat saja menimbulkan masalah sosial dan kriminalitas, untuk itu masyarakat harus difasilitasi distimulasi agar mereka dapat mengentaskan masalahnya sendiri salah satunya adalah dengan mendorong kolaborasi dengan pihak swasta menjadi penting untuk segera dilakukan.

Dibutuhkan beberapa kiat agar kolaborasi bisa dilakukan salah satunya adalah pengadaan beberapa fasilitator yang mampu mendorong masyarakat bekerja sama dengan swasta sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerahnya

PT SMF tahun ini telah mengucurkan dana CSR untuk membantu penanganan permasalahan rumah kumuh yang ada di Semarang 2 Kelurahan di Kota Semarang berhasil memperoleh bantuan dari perusahaan itu Di mana mencapai 2 miliar rupiah, di sisi lain masyarakat harus mampu untuk menerima kegiatan itu dan siapan untuk menerima kegiatan itu harus merupakan sebuah yang pernah mereka tunjukkan kepada masyarakat maupun pemerintah bahwa mereka mampu menerima dan melaksanakan program dengan penuh tanggung jawab. Masyarakat di 2 Kelurahan tersebut dapat disebut siap menerima kegiatan itu melihat *track record* yang telah mereka miliki. Dimana mereka berhasil melaksanakan kegiatan dengan bersama-sama melalui program penentasan kemiskinan.

1.2 Permasalahan Khusus Mitra

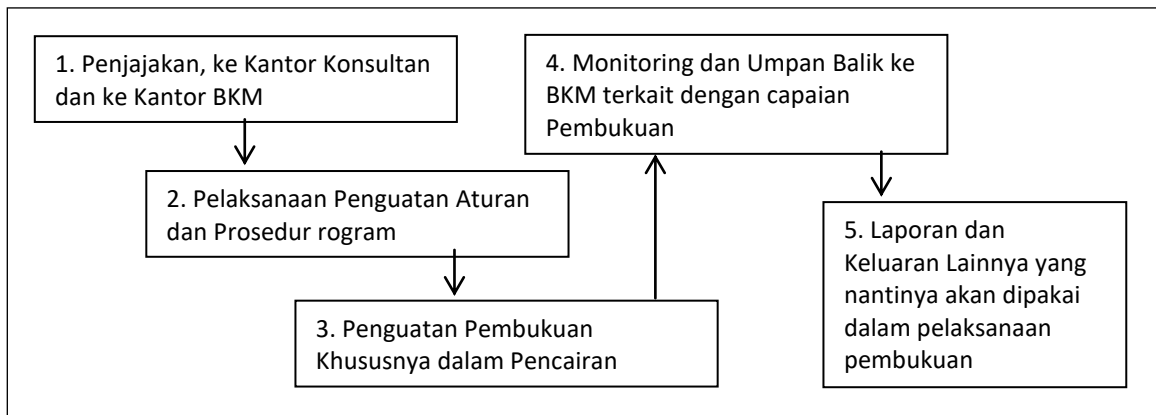
1. Penyamaan persepsi bagi pemanfaat dana CSR bahwa dana tersebut merupakan dana CSR yang digulirkan di masyakat, perlu mendapatkan penekanan, dan terwujudnya persamaan persepsi terhadap kegiatan ini menjadi prasarat utama bagi keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Penyamaan persepsi ini mendorong agar pelaksana tidak terlalu berkreasi dalam melaksanakan kegiatan, disisi lain mereka harus juga mampu menerapkan lokal wisdom, yang ada dan hidup di masyarakatnya
2. Perlunya masyarakat akademis, untuk ikut mendukung terwujudnya kesamaan persepsi, sehingga semangat masyarakat yang tinggi dari masyarakat untuk mensukseskan program ini. Dukungan dunia akademis khususnya dalam kegiatan penyamaan persepsi adalah dengan cara ikut serta dalam sosialisasi program, khususnya dalam penyampaian prosedur dan aturan program
3. Belum tersedianya pola pembukuan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan ini. Kebutuhan untuk mencatat aktifitas pencairan, transaksi dari pemanfaat pertama, pengembaliannya, selanjutnya yaitu pencatatan dipergulirannya pada pemanfaat berikutnya, yang harus dipersiapkan sebelumnya. Kebutuhan untuk berdiskusi dari KSM dengan Tim, menjadi penting untuk mewujudkan kegiatan pembukuan yang baik dan transparan.

1.3 Solusi Telah dilakukan

1. Sosialisasi yang melibatkan perguruan tinggi, yang ikut serta memberikan penekanan terhadap aturan dan prosedur program
2. Adanya diskusi akan sebuah sistem pembukuan dengan format yang telah ditentukan, sehingga dapat dicatat dan di akumulasi dalam sebuah pembukuan yang konsolidatif

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dari Program Kegiatan Pendanaan Renovasi Rumah Untuk Penanggulangan Rumah Kumuh, Di BKM Sasono Mulyo, Keluahan Rejomulyo Semarang dilaksanakan menurut tahapan-tahapan seperti bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan tahapan pelaksanaan

1. Penjajakan:

Pada tahapan ini tim telah melaksanakan penjajakan untuk melakukan penyamaan persepsi sehingga dapat diperoleh kesepakatan untuk bermitra. Penjajakan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan pendekatan dengan konsultan yang tiap hari mendampingi BKM Sasono Mulyo, dan tahap kedua adalah tahap penjajakan dengan pengurus BKM yang nantinya akan mengambil keputusan mengenai persetujuan pelaksanaan kemitraan. Pendekatan ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2019. Dalam penjajakan ini telah juga disampaikan, bahwa penjajakan ini terkait dengan usaha untuk mencari mitra dan ada kemungkinan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak disetujui, dan tidak jadi dapat dilaksanakan. Walaupun kita akan berusaha untuk membuat usaha ini dapat terlaksana.
2. Pelaksanaan dalam penguatan Prosedur dan Aturan Program

Tim akan melaksanakan Penguatan aturan dan prosedur program, khususnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara pengurus BKM dan Pemanfaat. Dalam pertemuan itu akan dihadiri pula oleh PT SMF, beserta konsultan BKM yang tergabung dalam program Kotaku. Khususnya pada penekanan dibawah ini
3. Penguatan Pembukuan

Penguatan pembukuan ini akan dimulai dengan penyusunan kerangka sistem pembukuan terkait dengan pencairan, sedangkan untuk pergulirannya, pembukuan akan diserahkan pola dan pelaksanaan pada petugas di BKM

 - a. Diskusi dan menyusun dan membuat form pembukuan
 - b. Diskusi pembukuan level anggota KSM menetapkan dan mengavaluasi pencatatan transaksi masing masing alokasi pencairan
 - c. Diskusi dalam menyusun laporan keuangan
4. Monitoring

Pelaksanaan monitoring pembukuan dalam format yang telah ditentukan, dilakukan dengan diskusi dengan konsultan yang menemani KSM pada setiap aktivitas mereka dalam merenovasi RTLH. sebagaimana yang disajikan, akan dimonitoring, dan hasil monitoring akan diinformasikan kepada BKM, sebagai masukan khususnya terkait dengan kegiatan pencatatan penyaluran dana sebagaimana seharusnya dicatatkan.
5. Laporan dan keluaran lainnya

Penyusunan Laporan, dan keluaran lainnya. keluaran ini akan didokumentasi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pembukuan. Karena dengan keluaran yaitu berupahasil diskusi sebuah sistem pencatatan pembukuan, maka pengelolaan di kegiatan tersebut akan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Tim akan menuliskan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di kelurahan rejomulyo. Pertama-tama tim perlu mengingatkan pada masyarakat, bahwa kesempatan untuk memperoleh dana CSR dari PT SMF adalah tidak mudah, dan mungkin saja tidak dimiliki oleh Kelurahan yang ada di Kota Semarang maupun daerah kota-kota lainnya. Pola ini sesuai dengan kedewasaan masyarakat dalam berkegiatan, kesiapan masyarakat dalam mengelola, penting untuk bersinergi dalam kegiatan pemerintah [7].

Untuk itu kesempatan pertama, masyarakat perlu tindaklanjuti dengan aktivitas yang dapat menunjukkan bahwa masyarakat menerima kegiatan ini dengan penuh tanggung jawab. Salah satu bentuk cerminan bahwa masyarakat melaksanakan kegiatan ini dengan penuh tanggung jawab adalah dengan menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh program.

Di sisi lain cerminan tanggung jawab masyarakat adalah manakala masyarakat mampu untuk melakukan upaya untuk melestarikan dana ini menjadi kegiatan dana bergulir yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lainnya.

Artinya pemanfaat pertama berhasil untuk mengembalikan dana itu, dan kemudian dana tersebut dapat dipakai oleh pemanfaat kedua, ketiga, dan seterusnya. Kegiatan renovasi RTLH merupakan kegiatan yang sangat sedikit bisa dinikmati oleh Kelurahan yang ada di Semarang, artinya hanya ada 2 Kelurahan yang dapat memanfaatkan kegiatan ini.

Salah satu syarat untuk bisa dapat menerima program ini adalah bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan target, adalah merupakan masyarakat yang pernah melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan, dan hasil pelaksanaan kegiatannya dapat dikatakan berhasil. Pengelolaan dana sebagaimana dilakukan dalam program Kotaku, sangat penting untuk akses pada program pemerintah lainnya [8].

Meyakinkan pusat, bahwa daerah atau Kelurahan yang dimaksud adalah daerah yang berhasil membuktikan dirinya mampu bertanggung jawab atas penggunaan dana, maka pusat membutuhkan dari pemerintah kota Semarang, bahwa lokasi tersebut memang layak untuk dilaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan berupa renovasi RTLH penentuan lokasi penetapan keputusan Walikota, yang menunjukkan bahwa lokasi daerah tersebut memang merupakan lokasi pemukiman kumuh yang dituju.

Syarat berikutnya adalah bahwa daerah lokasi kumuh tersebut telah memiliki rencana penataan lingkungan pemukiman, yang telah disisipkan bermuatan sosial ekonomi dan lingkungan dengan desain konsep kawasan pembangunan yang jelas juga harus memiliki kegiatan infrastruktur yang yang prioritas untuk melaksanakan baik dengan dana pusat maupun dana dana lainnya.

Daerah lokasi tersebut, harus memiliki badan organisasi yang telah mampu membuktikan bahwa dirinya dapat melaksanakan kegiatan dana bergulir dan diwujudkan di dalam sebuah organisasi yang disebut dengan BKM. Catatan kinerja organisasi tersebut baik dan telah biasa melakukan audit eksternal dan mendapatkan opini wajar

Hal-hal diatas perlu ditekankan oleh tim pengabdian pada masyarakat karena hal diatas merupakan inti administrasi. Bagaimana dan mengapa lokasi tersebut dapat dipilih untuk menjadi lokasi dampingan pelaksanaan program renovasi RTLH, perlu sekali ditekankan.

Selanjutnya menekankan selain aspek administrasi, yang harus ditampilkan untuk memperoleh dana ini, maka yang juga penting adalah memberikan keyakinan pada program bahwa semua masyarakat mampu untuk melaksanakan kegiatan infrastruktur, yang dicerminkan melalui kegiatan pembukuan yang berkecukupan. cerminan di mana pembukuan tersebut harus menunjukkan konsep maupun prinsip. Pengelolaan BLM yang transparan penting untuk menopang kemandirian masyarakat dalam akumulasi dana masyarakat [9].

Bagaimana pembukuan dilakukan dengan baik dan benar beberapa prinsip yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dosen Universitas Dian Nuswantoro Semarang, adalah masyarakat di dalam melakukan pembukuan harus memastikan bahwa pembukuan yang dilaksanakan, selalu memisahkan antara entitas organisasi dengan entitas pribadi. Artinya bahwa prinsip entitas ekonomi harus diterapkan pada setiap transaksi yang dicatat hal ini artinya memisahkan adanya transaksi yang dilakukan oleh pribadi dengan transaksi yang dilakukan dalam kegiatan

infrastruktur.

Prinsip kedua yang ditekankan kepada masyarakat adalah perlunya melakukan pelaporan yang sesuai dengan prinsip periodisasi yang disepakati dimana periode Project yang dilaksanakan, memiliki periode akuntansi bulanan, dan akan dilaporkan sampai pada level tertentu yang telah diputuskan.

Prinsip periodisasi ini akan menunjukkan Bagaimana transparansi didorong untuk diwujudkan di masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dapat diberikan pemahaman Bagaimana tanggung jawabnya pemanfaat pada dana, yang sementara ini diberikan kepada dia, untuk dilaksanakan dalam renovasi rumahnya. prinsip berikutnya yang ditekankan oleh tim pengabdian adalah bahwa di dalam pembukuan harus didasarkan kepada transaksi yang riil, transaksi yang memang terjadi, transaksi yang tidak dibuat-buat, sehingga pencatatan akuntansi dapat akurat sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip lainnya terkait dengan moneter, juga harus dinyatakan. Dalam sebuah perhitungan satuan moneter yang dipakai sehari-hari harus dipakai. moneterisasi tanpa melibatkan hal-hal yang sifatnya non kuantitatif semua pencatatan harus dilaporkan dalam bentuk uang.

Masyarakat juga perlu di sosialisasikan bahwa Kegiatan ini tidak boleh berhenti pada pemanfaat pertama saja, sehingga perlu ditekankan prinsip kesinambungan usaha, di mana Dana tersebut selanjutnya dapat dipakai oleh pemanfaat pemanfaatan berikutnya. Prinsip berikutnya adalah perlunya masyarakat dipahami mengenai bagaimana Pengungkapan Penuh disajikan oleh bendaharawan, melalui berbagai macam catatan-catatan yang diperlukan. Sehingga bisa mendukung terjadinya transparansi di antara mereka.

Prinsip-prinsip yang ditekankan lainnya oleh tim pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana laporan itu disusun dengan mengedepankan materialitas, maupun hasil mempertemukan antara biaya dan pendapatan.

Prinsip-prinsip diatas perlu disampaikan kepada masyarakat agar penyusunan laporan keuangan bukan saja nantinya hanya merupakan kegiatan yang sifatnya ritual semata, tetapi kegiatan pembukuan dan pelaporan dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberikan peningkatan pada kepercayaan maupun keyakinan masyarakat, untuk dapat menghargai dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk berubah.

Selanjutnya kegiatan yang oleh tim pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan banyak diskusi baik kepada KSM maupun kepada BKM untuk mewujudkan sebuah pembukuan yang berkecukupan, artinya pembukuan tersebut mampu untuk mencatat kegiatan renovasi Perumahan, maupun dapat dikonsultasikan menjadi sebuah laporan yang komprehensif, di tingkat Kelurahan. Diskusi dilakukan dengan bertemu dan rapat yang secara intensif bersama dengan konsultan yang memang ditugaskan untuk mengawal kegiatan renovasi RTLH

Konsultan yang ditemui dalam kegiatan penyusunan format laporan adalah konsultan dari pemerintah kota dalam hal ini adalah konsultan yang melakukan maupun konsultan yang dari pusat yang merupakan pendamping masyarakat yang ditugaskan hari mendampingi masyarakat untuk menemukan Sarah mempercayai dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalahnya khususnya dalam penanggulangan kemiskinan.

Hasil dari berbagai diskusi, mengarahkan pemahaman Tim Dosen FEB UDINUS, bahwa memberikan saran agar Biaya Operasional digunakan untuk mendukung operasional BKM, dapat dipantau dan dipastikan untuk digunakan sebagai:

- a. Biaya audit BKM; penggunaan dana yang terbesar akan digunakan untuk biaya audit eksternal
- b. Biaya insentif sekretaris/pengelola kesekretariatan; pelaksanaan rapat-rapat persiapan untuk mendapatkan sertifikasi perlu dipersiapkan
- c. Biaya transportasi, biaya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengawas dari pihak BKM khususnya UPL
- d. Biaya konsumsi rapat; biaya untuk dukungan kegiatan penyusunan laporan hingga diskusi diskusi terkait kegiatan infrastuktur
- e. Biaya administrasi BKM. Biaya terkait dengan biaya materai dst
- f. Lainnya yang dianggap sangat menunjang proses kegiatan BL SMF renovasi rumah

Tim Dosen FEB UDINUS juga menekankan untuk memastikan khususnya terkait dengan

1. Hitungan jumlah 5% dari setiap proposal yang diajukan
2. Jumlahkan/akumulasikan nilai tersebut, dan segera dikurangi dengan nilai 10 juta, nilai maksimal untuk Biaya operasional.
3. Pastikan penggunaan dana BOP hanya sebesar 10 juta saja
4. Sisa dari dana awal (5%-10 juta) digunakan untuk mendukung DED dan Pengawasan
5. Gunakan dana 95% untuk pekerjaan Renovasi RTLH, dengan menggunakan pembukuan masing masing KSM/rumah yang menjadi pemanfaat.
6. Sekretariat BKM, memastikan Buku Bank dan Buku kas mencatat pencairan 95% untuk masing masing KSM dan pelaksanaan pencairan yang sesuai
7. Untuk mempermudah menyusun LPPU (laporan Pemasukan dan Pengeluaran Uang), perlu disusun kode untuk memudahkan mengakumulasi data pengeluaran. Pengeluaran hanya dimungkinkan melalui Biaya Upah, Biaya Bahan, Biaya Alat, Biaya Operasional, dan Biaya Bank. Sehingga perlu kode untuk mempermudah mengakumulasi buku kas dimasing masing KSM menjadi LPPU
8. Melaksanakan program sebagaimana POK, MOU, dan Pedoman Kotaku
9. Terkait dengan sertifikasi, diharapkan tiap anggota KSM mampu mendapatkannya, sehingga tidak mengganggu pencairan berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan diskusi terkait dengan pembukuan telah dilakukan. Tim Bersama masyarakat sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan yang melibatkan banyak Pemanfaat, sehingga memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan masyarakat. Dalam diskusi terjadi penguatan dan penyamaan persepsi bagi pemanfaat dana CSR. Pemanfaat tambah yakin bahwa dana tersebut merupakan dana CSR yang digulirkan di masyarakat, konsep ini penting sehingga perlu mendapatkan penekanan. Masyarakat akademis ikut mewujudkan persamaan persepsi sekaligus format pembukuan Bersama tim Konsultan. Saran, sebaiknya terus dilakukan pengendalian terkait manajemen melalui memastikan terlaksananya pembukuan dan koridor pelaksanaan, sehingga pelaksana tidak terlalu berkreasi dalam melaksanakan kegiatan, walau tetap memperhatikan lokal wisdom, yang ada dan hidup di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM UDINUS Semarang, yang telah memberi pengarahan, membimbing sampai memberikan dukungan dana guna membiayai kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat terwujud. Terimakasih kami ucapkan pada seluruh jajaran Pimpinan Kolektif BKM yang telah memfasilitasi Tim untuk bisa bertemu dengan para pemanfaat dana CSR PT SMF. Terimakasih juga kami ucapkan kepada jajaran Tim Fasilitator hingga Koordinator Kota Program Kotaku, yang telah bersedia berdiskusi Panjang dan lebar hingga terbentuk sebuah pemahaman akan proses pembukuan yang akan diselenggarakan untuk mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumodiningrat, G. 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- [2] Simon, H. 1993. *Hutan Jati dan Kemakmuran. Problematika dan Strategi Pemecahannya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- [3] Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan ModelModel Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- [4] Huseini, M. 1999. *Mencermati Misteri Globalisasi: Menata Ulang Strategi Pemasaran Internasional Indonesia Melalui Pendekatan Resource-Based*. Depok: Fisip Universitas Indonesia.
- [5] Romer Paul. 1990. *Endogenous Technological Change*. *Journal of Political Economy*
- [6] Tobing, E. 2005. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*. (Article on-line). Didapat dari <http://www-theindone-sian-institute.org/janeducfile.htm>. Internet.
- [7] Ngurah Durya, Kota tanpa Kumuh, *Harian Suara Merdeka Edisi Harian 28 Mei 2018*
- [8] Ngurah Durya, Kota tanpa Kumuh, *Harian Suara Merdeka Edisi Harian 28 Mei 2016*
- [9] Ngurah Durya, Kolaborasi Pengelolaan Dana BLM, *Harian Suara Merdeka Edisi Harian 22 September 2017*